

Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Data: Telaah Implementasi EMIS dalam Pengelolaan Informasi Madrasah

Data-Based Education Management Transformation: Review of EMIS Implementation in Madrasah Information Management

Irfan Yulianto^{*1}, Nurfuadi², M. Slamet Yahya³

¹ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zubri Purwokerto Indonesia

² Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zubri Purwokerto Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zubri Purwokerto Indonesia

e-mail: irfanpaiswangon@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id, msyahya0410@uinsaizu.ac.id

Submitted: 02-10-2025

Revised : 02-11-2025

Accepted: 26-11-2025

ABSTRAK. Today, the development of communication and information processes is technology-based, including in Islamic educational institutions. In response to advancements in information technology, the Ministry of Religious Affairs, through the Decree of the Director General of Islamic Education Number 5974 of 2019, established regulations regarding the use of the Education Management Information System (EMIS) application as an educational management information system. Aligned with the importance of information flow within an institution, Islamic educational institutions are increasingly required to utilize and manage information systems effectively and efficiently. The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the Education Management Information System (EMIS) as a management information system at MI Muhammadiyah Kalipetung, Banyumas Regency. This study employs a descriptive, qualitative research method, drawing on sociological and psychological approaches. Data were obtained through interviews with the principal, the school operator, teachers, and students at MI Muhammadiyah Kalipetung, Banyumas Regency, as well as through observation and documentation. The data sources consist of primary and secondary data. The research process included data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Education Management Information System (EMIS) as a model of educational management information system—analyzed from the resource aspects of staff, information, authority, and facilities—has been effectively implemented at MI Muhammadiyah Kalipetung, Banyumas Regency. The implementation of EMIS is considered successful and beneficial for all related parties, contributing to improvements in educational quality and standards at MI Muhammadiyah Kalipetung.

Keywords: EMIS, Information management, System implementation, Madrasah Ibtidaiyah, Educational technology.



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1021>

How to Cite

Yulianto, I. ., Nurfuadi, N., & Yahya, M. S. . (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Data: Telaah Implementasi EMIS dalam Pengelolaan Informasi Madrasah: *Data-Based Education Management Transformation: Review of EMIS Implementation in Madrasah Information Management*. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 575–587.

PENDAHULUAN

Saat ini, revolusi industri 4.0 mengalami perkembangan yang signifikan dalam banyak hal, salah satunya adalah pendidikan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah salah satu contoh bagaimana sektor pendidikan merespon perkembangan teknologi informasi (Baihaqi et al., 2023; Lesnida et al., 2022). Dengan munculnya SIM, lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan

layanan yang lebih baik. Mendapatkan data dan informasi ialah hal yang sangat utama. Data dan informasi serupa dengan darah dalam sistem metabolisme tubuh, yang memberikan kemampuan untuk bertahan hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari. Perolehan data dan informasi meliputi semua proses, mulai atas pendataan, pengumpulan, pemrosesan, reproduksi, penyimpanan, dan pengiriman ke pembuat keputusan (Azizah et al., 2024; Chalim et al., 2024).

Apabila dilaksanakan secara manual, prosedur-prosedur ini biasanya tidak efektif, terutama ketika disesuaikan dengan aktivitas manusia yang sekarang ini menuntut pekerjaan yang cepat serta sederhana (Aisah et al., 2025; Izzah & Magfiroh, 2025; Susanti et al., 2024). Lebih lanjut, mengingat besarnya volume data yang perlu diproses dan ditangani dengan cepat, dukungan teknologi diperlukan untuk menjamin hasil yang optimal serta pemrosesan yang tepat waktu. Produktivitas, efikasi, dan efisiensi seluruh operasional organisasi pendidikan dapat ditingkatkan dengan perangkat-perangkat pendukung ini (Sonia, 2020). Penerapan transformasi digital dalam manajemen sekolah memiliki banyak keuntungan, termasuk peningkatan efisiensi operasional melalui penyederhanaan alur kerja, pengurangan penggunaan kertas, dan otomatisasi proses administrasi (Muhamad Slamet Yahya, 2023).

Transaksi yang esensial bagi institusi pendidikan dikelola menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Selain itu, pemrosesan data dan dukungan informasi membantu aktivitas manajemen dalam proses pembuatan kebijakan. Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian merupakan empat bagian dari peran manajemen itu sendiri (Nurfuadi, 2021). Menurut Stoner, prosedur formal yang dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) menyediakan informasi yang tepat waktu serta andal bagi manajemen, yang memfasilitasi proses pembuatan kebijakan. Perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Zamroni, 2020).

Membangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) bertujuan untuk memberikan pendekatan yang tepat kepada organisasi dalam mengelola data. Data ini penting bagi pengambilan kebijakan manajemen, baik yang bersifat rutin maupun strategis. Secara umum, sistem informasi manajemen (SIM) ialah sistem yang dibuat guna mengelola data yang nantinya dipakai perusahaan. Sistem komputer umumnya disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM). Meskipun demikian, ide dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) tradisional tetap meliputi tugas-tugas metodis contohnya mendokumentasikan agenda, menyimpan arsip, memfasilitasi komunikasi antar pimpinan organisasi, menyajikan data guna pengambilan keputusan, dan sebagainya (Loilatu dkk., 2020).

Program Kementerian Agama, yang secara resmi berafiliasi dengan pemerintah pusat, dikenal sebagai EMIS (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan) dalam kaitannya dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM). EMIS ialah sistem terstruktur yang terdiri dari berbagai jenis data. Semua informasi yang dibutuhkan guna manajemen dan perencanaan pendidikan, termasuk pelaksanaannya, dikumpulkan, disimpan, dilacak, dan dikirimkan melalui sistem ini (Tupono & Kusumawiranti, 2020). Dari pengumpulan data EMIS berbasis kertas hingga aplikasi berbasis kertas, aplikasi komputer, dan sistem EMIS daring saat ini, EMIS telah mengalami berbagai transformasi.

Menurut Mahmud dkk. (2017), EMIS menggunakan platform daring yang menggabungkan aplikasi SDM (Sumber Daya Manusia) dan teknologi informasi guna memutuskan, mengelola, menyimpan, serta mengambil data guna mendukung pengambilan keputusan pada bidang pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya EMIS dipandang sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang sudah dirancang serta memanfaatkan teknologi digital serta SDM (Sumber Daya Manusia) untuk membangun lembaga pendidikan Islam dan menentukan kebijakan program.

Selain peran dan kelancaran aktivitas pegawai yang sangat utama dalam operasi sebuah organisasi, elemen-elemen organisasi itu sendiri mendukung tugas manajemen. Banyak aspek pengelolaan informasi bisa dioptimalkan dengan penggunaan teknologi informasi. Ini ditunjukkan oleh ketelitian dan kebenaran data yang dihasilkan, serta kecepatan dan ketepatan waktu

pemrosesan. Penggunaan hardware komputer, program aplikasi pendukung, dan perangkat komunikasi sebagai sarana pengelolaan informasi (Yahya, 2017).

EMIS adalah aplikasi berbasis web yang bertujuan untuk menyatukan data dan sistem informasi tentang pendidikan Islam. Ini akan menjadi dasar untuk sumber data publik dan proses pengambilan keputusan. EMIS adalah teknologi yang membantu mengoptimalkan proses administrasi Madrasah Ibtidaiyah, seperti pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran data. EMIS ialah sistem informasi yang dirancang guna mengelola data serta informasi pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien guna memberi informasi yang cepat, lengkap, serta akurat. Data pendidikan dianggap penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama.

Sesuai kebijakan pendataan pendidikan Islam satu pintu melalui EMIS, yang ditetapkan melalui surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tanggal 24 Juli 2013, dan penyelenggaraan pendidikan madrasah dan universitas Islam, Kementerian Agama telah menerima pedoman untuk menggunakan EMIS. Pada tahun 2021, diubah menjadi EMIS 4.0 sebagai bagian dari rencana reformasi pendidikan madrasah yang lebih luas. Pembuat kebijakan yang lebih responsif, layanan administratif yang lebih baik, dan akurasi data yang lebih tinggi dapat dicapai melalui penggunaan EMIS (Ara Hidayat, Elftidawati M. Dhuhani, & Hasbiyallah, 2025).

Sesuai Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, EMIS (Education Management Information System) memiliki lima tujuan utama. Pertama, menyediakan data serta informasi yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan, perencanaan layanan pendidikan, pengembangan program, penganggaran, serta proses pengambilan keputusan. Kedua, memberikan dukungan kepada para pemangku kebijakan dengan data yang mutakhir guna menunjang perencanaan dan keputusan strategis. Ketiga, melalui penyajian data berbasis wilayah (provinsi dan kabupaten/kota), EMIS berperan dalam mempercepat pelaksanaan otonomi daerah. Keempat, meningkatkan kapasitas Kanwil Kemenag di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam memperoleh data dan informasi pendidikan. Kelima, digunakan sebagai alat untuk menilai pemerataan, mutu, efektivitas, serta efisiensi dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan madrasah.

Saat ini, EMIS diharapkan dapat berkontribusi pada pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan. Dengan sistem ini, data terkait pendidikan dapat tersimpan secara aman dan terlindungi oleh regulasi yang berlaku. Selain itu, ketersediaan informasi menjadi lebih mudah, waktu serta beban kerja administratif berkurang, dan data yang dihasilkan menjadi lebih akurat, jadi proses administrasi pendidikan bisa berlangsung lebih cepat serta efektif.

Secara umum, EMIS merupakan sistem informasi yang dikembangkan guna mengelola data pendidikan dengan optimal. Sistem ini meliputi aktivitas pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, analisis, serta penyebaran data pendidikan sebagai dasar perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan demikian, EMIS mendukung para pemangku kepentingan—mulai dari pembuat kebijakan hingga tenaga pendidik—dalam membuat keputusan yang tepat.

Sebagai bagian dari implementasi e-government di sektor pendidikan, EMIS berfungsi mengelola berbagai informasi manajemen pendidikan seperti data guru, peserta didik, kurikulum, serta sarana prasarana. EMIS memiliki potensi besar dalam penyediaan informasi untuk perencanaan anggaran, penyelenggaraan pendidikan, hingga pengembangan pendidikan agama yang lebih transparan dan efisien (Ari Prasteyo & Indri, 2023). Namun, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti proses sosialisasi yang kurang optimal serta akses portal EMIS yang masih lambat (Maula, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini fokus atas evaluasi implementasi EMIS di madrasah.

Sesuai latar belakang yang sudah dideskripsikan di atas, penerapan EMIS (Education Management Information System) di institusi pendidikan sangat utama guna proses pengambilan keputusan, serta untuk pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran data. Namun, untuk mengetahui seberapa efektif EMIS sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah,

diperlukan evaluasi implementasi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mini tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) sebagai model sistem informasi manajemen pendidikan di MI Muhammadiyah Kalipetung Kabupaten Banyumas, yang menggunakan aplikasi EMIS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS) pada konteks madrasah.

Fokus penelitian ini adalah masalah penting yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta praktik lapangan. Sangat penting untuk memahami secara mendalam masalah ini agar kita dapat memperluas pengetahuan kita dan mendukung kebijakan yang lebih baik. Banyak penelitian sebelumnya membahas masalah ini, tetapi masih ada celah, terutama dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan tersebut dan memberikan sudut pandang baru. Tujuan atas penelitian ini ialah guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait masalah yang dibahas, melengkapi penelitian sebelumnya, dan menawarkan perspektif yang belum banyak dipelajari. Untuk memberikan bukti empiris yang mendukung atau menantang hipotesis yang ada dalam literatur, penelitian ini menguji hipotesis yang terkait dengan fenomena yang dibahas dengan data dan metodologi yang relevan.

METHOD

Dengan menggunakan pendekatan sumber data primer, penelitian deskriptif kualitatif ini menyelidiki Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) di tingkat madrasah (John W. Creswell, 2021). Memahami implementasi secara keseluruhan adalah alasan mengapa pendekatan kualitatif dipilih. Metodologi ini memudahkan evaluasi menyeluruh proses implementasi (Merriam & Tisdell, 2015). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan kepala madrasah, operator madrasah, guru, dan siswa. Pengamatan ini diolah menggunakan penelitian kualitatif domain guna memperoleh pemahaman yang luas terkait bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS), yang berfungsi sebagai model untuk sistem informasi manajemen pendidikan di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan pada MI Muhammadiyah Kalipetung, Kabupaten Banyumas, Indonesia, sebuah madrasah yang dipilih secara purposif karena implementasi aktif *Education Management Information System* (EMIS) dalam program pendidikannya dengan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan.

Prosedur pengumpulan data mencakup berbagai metode kualitatif untuk memastikan pemahaman komprehensif terhadap objek yang diteliti. Wawancara mendalam menjadi alat pengumpulan data utama, dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan sumber informasi yakni kepala madrasah, operator madrasah, guru dan siswa, untuk mengungkap narasi detail mengenai pengalaman, persepsi, dan pengamatan mereka atas pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) (Rubin & Rubin, 2012). Selain itu di dukung atas data dokumentasi sebagai pengumpulan data informasi dengan bentuk dokumen, arsip yang berhubungan atas objek yang dikaji di MI Muhammadiyah Kalipetung Kabupaten Banyumas. Analisis dokumenter catatan sekolah, laporan kegiatan, dan dokumentasi visual menyediakan sumber data tambahan, menawarkan perspektif yang saling melengkapi tentang proses implementasi *Education Management Information System* (EMIS). Kemudian pendekatan yang dipakai yakni pendekatan sosiologis serta psikologi ketika berinteraksi dengan responden pada penelitian.

Keandalan data ditetapkan melalui triangulasi sumber, di mana informasi yang diperoleh dari berbagai kategori informan—kepala madrasah, operator madrasah, guru dan siswa—dibandingkan secara sistematis untuk memverifikasi konsistensi dan mengidentifikasi perspektif yang konvergen (Lincoln & Guba, 1985). Strategi triangulasi ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian dengan mengurangi bias individu dan memastikan representasi komprehensif dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Analisis data mengikuti model interaktif yang terdiri dari empat fase interaktif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014; Sutopo, 2002). Selama fase reduksi data, peneliti secara sistematis mengorganisir dan mensintesis data mentah, mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dengan

tujuan penelitian. Penyajian data melibatkan pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam matriks, diagram, dan deskripsi naratif yang memudahkan pengenalan pola dan analisis relasional. Fase penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang ditampilkan untuk menghasilkan temuan substansial mengenai implementasi *Education Management Information System* (EMIS). Selama proses analitis, peneliti menjaga kesadaran reflektif, mendokumentasikan keputusan analitis dan alasan interpretatif untuk memastikan transparansi dan auditabilitas proses penelitian (Etherington, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

George C. Edward III mengembangkan model implementasi kebijakan secara top-down dengan menambahkan komponen dampak langsung dan tidak langsung pada pelaksanaannya. Menurut Edward (2019), ada empat faktor utama yang menetapkan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Pertama, pelaksana harus memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan serta tujuan yang ingin dicapai oleh kebijakan tersebut. Informasi ini wajib disampaikan secara tepat kepada kelompok sasaran agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapan kebijakan. Kedua, walaupun pesan kebijakan disampaikan dengan baik, implementasi tetap akan gagal apabila pelaksana tidak mempunyai sumber daya yang memadai. Sumber daya itu mencakup anggaran, sarana prasarana, serta kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan implementasi (Kunni F.R & Nurfuadi, 2025).

Faktor ketiga adalah disposisi atau sikap yang dipunya oleh pelaksana kebijakan, meliputi aspek kejujuran, komitmen, serta sikap demokratis. Implementor yang mempunyai disposisi positif nantinya melaksanakan kebijakan sesuai atas arah yang ditetapkan pembuat kebijakan. Sebaliknya, apabila pelaksana memiliki orientasi dan pandangan yang bertentangan, maka pelaksanaan kebijakan dapat terhambat. Keempat, struktur birokrasi yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan turut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilannya. Fragmentasi kewenangan serta keberadaan standar prosedur operasional (SOP) menjadi bagian dari struktur birokrasi. Struktur yang terlalu berbelit dapat memperlemah pengawasan dan membuat red tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit sehingga menghambat efektivitas organisasi.

Lebih lanjut, Edward (2019) menjelaskan bahwasanya sumber daya ialah elemen utama dalam implementasi kebijakan. Untuk menilai keberhasilan variabel sumber daya, terdapat empat indikator, salah satunya adalah ketersediaan staf yang berkompeten. Kekurangan tenaga pelaksana yang memiliki kualitas sesuai kebutuhan merupakan salah satu kesalahan umum dalam implementasi kebijakan. Penambahan jumlah personel saja tidak cukup, tetapi mereka harus mempunyai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan guna menjalankan tugas yang ditetapkan kebijakan.

Indikator berikutnya adalah informasi. Dalam implementasi kebijakan, informasi mencakup pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan kebijakan dan pemahaman pelaksana atas apa yang wajib dilakukan sesuai kewenangan yang diberikan. Selain itu, informasi juga berkaitan dengan kepatuhan aktor pelaksana terhadap aturan hukum yang telah ditetapkan. Karena itu, implementasi kebijakan harus memastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat mengacu pada peraturan yang berlaku.

Ketiga, wewenang harus formal supaya perintah dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, otoritas aktor untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan secara politis dikenal sebagai kewenangan. Tanpa kewenangan, kekuatan pelaksana menjadi tidak sah di mata masyarakat, dan proses pelaksanaan kebijakan dapat gagal. Namun, dalam situasi lain, ketika otoritas formal ada, kesalahan sering terjadi ketika menilai seberapa efektif otoritas tersebut. Di satu sisi, pelaksanaan kebijakan memerlukan wewenang yang efektif. Di sisi lain, jika pelaksana menyelewengkan wewenang untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya, hasilnya akan menurun.

Keempat, fasilitas fisik sangat penting untuk pelaksanaan kebijakan. Implementor dapat memulai dengan baik dan tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas. Namun,

implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya fasilitas pendukung. Dalam mini penelitian ini, peneliti mewawancarai delapan informan: kepala madrasah, operator madrasah, bendahara BOS, 3 guru, dan 2 siswa. Informan yang diwawancarai termasuk sumber daya, yang merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem manajemen pendidikan (EMIS).

Education Management Information System (EMIS)

Pengertian Education Management Information System (EMIS)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 mengenai pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) merupakan sebuah sistem yang dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola serta menganalisis data yang berkaitan dengan operasional dan kinerja lembaga. Data tersebut meliputi informasi yang terus diperbarui mengenai pendidik, peserta didik, keuangan, serta komponen lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Di lingkungan madrasah, EMIS berperan dalam pengelolaan anggaran, pemantauan perkembangan belajar siswa, serta penilaian efektivitas program pembelajaran. Dengan demikian, EMIS dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan lembaga dapat tercapai.

Dengan kata lain, EMIS merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengatur dan mendukung proses pendidikan melalui penyimpanan, pengelolaan, dan analisis data sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Suprayitno selaku operator madrasah di MI Muhammadiyah Kalipetung, bahwa EMIS menjadi instrumen penting dalam manajemen data pendidikan di madrasah.

“Aplikasi EMIS berasal dari Kementerian Agama yang khusus untuk madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terdapat aplikasi untuk pendataan siswa. Aplikasi EMIS dari tingkat MI mulai dari siswa kelas 1 sampai kelas 6. Dalam aplikasi EMIS juga terdapat data siswa dan data orang tua yang nantinya akan disinkronkan kepada D-PDM (Data Pokok Pendidikan Madrasah). Dengan adanya EMIS dapat menjadikan pelayanan publik yang fleksibel, kapan pun dan di mana pun, terutama ASN yang mendapat tugas di kabupaten atau kota serta mempermudah pengumpulan data madrasah, mengurangi waktu, biaya, dan sumber daya dalam proses pelayanan publik”

Tujuan Education Management Information System (EMIS)

Salah satu tujuan utama penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) adalah meningkatkan kemampuan lembaga dalam mengelola dan menganalisis data pendidikan. Pertama, EMIS membantu lembaga dalam proses pengumpulan, pengorganisasian, serta analisis data secara lebih efisien dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan proses operasional lembaga. Kedua, melalui ketersediaan data yang akurat dan selalu diperbarui, EMIS mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi.

Ketiga, EMIS memungkinkan pendidik memantau perkembangan peserta didik melalui indikator seperti kehadiran dan pencapaian akademik, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar. Keempat, EMIS turut memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas lembaga dengan menyediakan laporan kinerja yang sistematis dan mudah dipahami, yang membantu memastikan bahwa madrasah mencapai visi dan target pendidikan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat para informan dalam wawancara. Beberapa guru menyatakan bahwa EMIS berperan sebagai sistem informasi yang memudahkan guru dan operator dalam proses pengumpulan, pengelolaan, serta analisis data pendidikan. Pandangan ini juga disampaikan oleh Bapak Bahrudin, S.Pd.I., selaku guru kelas V di MI Muhammadiyah Kalipetung.

“Penerapan EMIS dalam madrasah dapat menyederhanakan proses administrasi dengan mengurangi beban kerja manual dalam pengumpulan dan pengolahan data. Sehingga tenaga administrasi dapat lebih fokus pada tugas-tugas lain yang penting. Dengan adanya pendataan secara online dengan satu pintu aplikasi EMIS akan memudahkan dalam melihat data dan

mengambil kebijakan berdasarkan data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu aplikasi EMIS menjadi sangat penting bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.”

Manfaat dan Fungsi Education Management Information System (EMIS)

Pemanfaatan EMIS dalam pendidikan memiliki arti penting, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam, karena sistem ini berperan dalam proses pendataan secara menyeluruh. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan EMIS antara lain penyediaan data yang akurat dan cepat, kemudahan dalam pengelolaan informasi, serta dukungan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Elizasri & Hendriani, 2022).

Selain manfaat tersebut, EMIS juga memiliki peran penting lainnya. Pertama, EMIS menjamin ketersediaan data yang valid dan selalu diperbarui sehingga dapat membantu pemangku kebijakan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang tepat. Kedua, sistem ini mampu mengotomatisasi proses input dan pengolahan data sehingga dapat mengurangi pekerjaan manual dan meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. Ketiga, EMIS mempermudah aksesibilitas data yang pada akhirnya dapat meningkatkan transparansi penyelenggaraan pendidikan.

Secara keseluruhan, EMIS berkontribusi dalam memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengembangan, mendukung pengelolaan sumber daya, memfasilitasi pemantauan dan evaluasi, serta memperbaiki akuntabilitas dan kualitas layanan pendidikan. Pemanfaatan EMIS yang memberikan data relevan dan terpercaya ini sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kalipetung, Ibu Leni Dwi Astuti, S.Pd.I., yang menegaskan bahwa EMIS sangat membantu kebutuhan manajerial dan penentuan kebijakan di madrasah.

“EMIS dapat digunakan untuk mempercepat pembacaan data madrasah dari pelosok ke pusat termasuk data guru, data siswa, data kurikulum, data sarana prasarana, data keuangan, dan data kinerja. EMIS dapat membantu dalam pencatatan dan pemantauan data yang ada di madrasah, serta mengurangi beban administratif manual. Data yang disediakan oleh EMIS dapat membantu pembuat kebijakan dalam keputusan yang berdasarkan bukti sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih tepat. Dengan adanya EMIS dapat memberikan data yang akurat dan terkini yang ada di madrasah. Selain itu, EMIS berfungsi meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses administratif, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas rutin. Penggunaan EMIS juga dapat meningkatkan akurasi data, menghindarkan kesalahan manusia dalam pengelolaan informasi.”

Faktor Pendukung Implementasi Education Management Information System (EMIS)

Peran pertama adalah kepala madrasah. Kepala madrasah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak dan menetapkan kebijakan yang mendukung penerapan EMIS di lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam keberhasilan pelaksanaan EMIS, misalnya melalui penyediaan anggaran khusus bagi operator EMIS. Implementasi EMIS dapat berjalan lebih optimal apabila terdapat koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan operator.

Selanjutnya adalah dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Madrasah harus memastikan bahwa sarana teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti standar penggunaan EMIS. Faktor ketiga yaitu tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Faktor keempat adalah akses internet yang stabil. Karena EMIS berbasis jaringan online, madrasah harus menjamin ketersediaan koneksi internet yang lancar untuk memperlancar proses pendataan. Terakhir, ketercukupan pendanaan juga diperlukan untuk pembelian perangkat teknologi, pemeliharaan jaringan, serta biaya operasional lainnya dalam penggunaan EMIS.

Faktor Penghambat Implementasi Education Management Information System (EMIS)

Salah satu hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS adalah keterbatasan anggaran. Pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, termasuk biaya pemeliharaan, memerlukan dana yang tidak sedikit. Madrasah yang memiliki finansial terbatas tentu akan

mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, penerapan EMIS juga membutuhkan tenaga yang kompeten dalam pengelolaannya.

Faktor penghambat lainnya adalah akses internet yang kurang memadai. Karena EMIS berbasis online, madrasah yang koneksi internetnya lemah atau tidak stabil akan menghadapi kendala dalam operasional sistem. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan EMIS juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga yang belum familiar dengan sistem informasi tersebut. Di samping itu, ketidakserasian atau penolakan dari pihak-pihak terkait dapat memperlambat implementasi EMIS.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suprayitno selaku operator di MI Muhammadiyah Kalipetung, gangguan akses pada server EMIS sering menjadi masalah sehingga operator kesulitan menjalankan aplikasi tersebut.

“Kendala untuk melakukan penginputan data secara online, biasanya kondisi server terkadang server tidak bisa diakses saat operator seluruh Indonesia mengakses secara bersamaan sehingga terkadang kita sulit untuk mengaksesnya, terkadang juga terjadi eror, jadi harus memilih-milih waktu yang luang untuk bisa mengakses dengan lancar misalnya di jam istirahat kalau siang hari antara jam 12 sampai jam 2, terkadang juga menginputnya di malam hari antara jam 10 malam sampai jam 12 bahkan dini hari jam 3. Jadi terkadang laptop madrasah dibawa pulang untuk menyesuaikan kondisi kita bisa mengakses dengan lancar karena apabila kita melakukan penginputan di jam sibuk terkadang baru memulai login sudah bermasalah, terjadi eror walaupun berhasil login ketika kita sudah mengisi dan melengkapi data proses penyimpanannya yang lama bahkan gagal menyimpan data sehingga harus diulangi lagi proses input datanya.”

Selanjutnya ditanyakan lagi terkait dengan faktor penghambat dalam implementasi Education Management Information System (EMIS), Bapak Kuncoro Adhi Suprobo selaku guru yang sering membantu Bapak Suprayitno dalam menggunakan EMIS di MI Muhammadiyah Kalipetung mengatakan,

“Terdapat beberapa penghambat utama dalam penerapan EMIS di madrasah misalnya pertama, perubahan yang terus-menerus dalam format pendataan EMIS. Kedua pembaruan format software EMIS belum dapat dijadikan sebagai standar yang mempermudah pengupdetan data. Ketiga kurangnya rekan guru yang mengetahui cara pengaplikasian EMIS sehingga Ketika operator mengalami kendala, tidak ada yang dapat menggantikan tugasnya. Keempat, terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat keras dan jaringan, serta perawatan rutin yang tidak konsisten, hal ini dapat memengaruhi kinerja EMIS. Kelima, pelatihan pengguna yang kurang, meskipun sudah dilakukan pelatihan awal, namun masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi dalam memberikan pelatihan penggunaan EMIS secara berkelanjutan. Keenam, ketidakpastian terkait alokasi sumber daya, dan ketujuh, lamanya proses penyimpanan yang disebabkan oleh seringnya masalah server.”

Kemudian terdapat usaha untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Education Management Information System (EMIS) di MI Muhammadiyah Kalipetung menurut Bapak Suprayitno selaku operator madrasah di MI Muhammadiyah Kalipetung,

“Menurut saya usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan EMIS seperti, pertama, melakukan komunikasi dan sosialisasi tentang format yang baru, serta membuat sistem EMIS yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan format tersebut sehingga tidak membutuhkan perubahan manual yang rumit setiap saat. Kedua, penggunaan database terpusat, dengan mengimplementasikan database terpusat yang memungkinkan data diimpor dan diperbarui secara otomatis dari format lain misalnya excel. Ketiga, meningkatkan sarana internet di madrasah dengan cara bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan koneksi yang stabil dan cepat. Keempat, melakukan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan untuk semua kepala madrasah, operator dan guru agar mereka selalu update dengan penggunaan EMIS. Kelima, pemeliharaan rutin, melakukan pemeliharaan rutin terhadap perangkat keras dan jaringan untuk meminimalisir kendala

teknis. Keenam, menerapkan strategi manajemen perubahan yang efektif, ketujuh, penggunaan sumber daya efisien, dan kedelapan, mencari waktu penginputan data yang tepat, seperti mengerjakan input data pada malam hari atau bahkan dini hari, saat akses server EMIS lebih lancar.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Education Management Information System (EMIS) di MI Muhammadiyah Kalipetung dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Namun upaya sudah dilakukan untuk dapat mengatasi setiap hambatan tersebut. Perbaikan yang berkelanjutan dan dukungan yang konsisten menjadi kunci untuk memastikan bahwa Education Management Information System (EMIS) dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pengelolaan data di Madrasah.

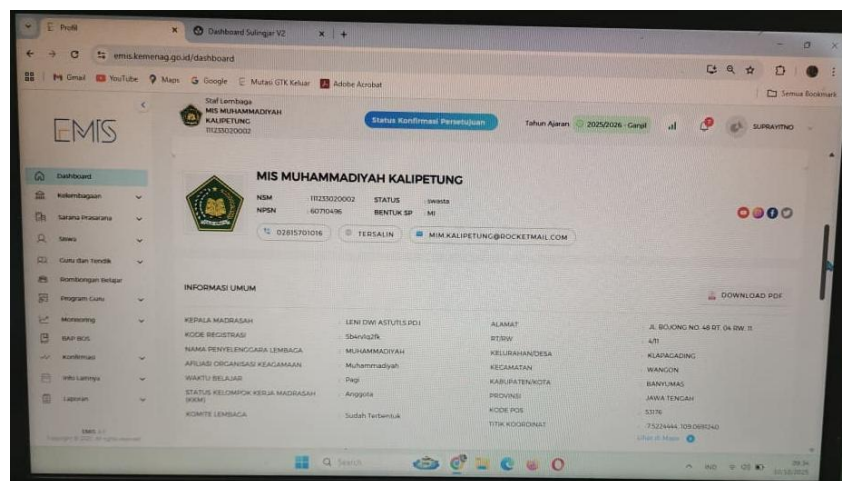
Implementasi Education Management Information System (EMIS)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan, pelaksanaan EMIS dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, madrasah wajib menyiapkan seluruh data yang akan diinput ke dalam sistem EMIS, seperti informasi terkait guru, peserta didik, kelas, serta aktivitas madrasah. Pengumpulan data ini dilaksanakan secara berkala setiap tahun untuk menjamin keamanan dan keakuratan penyimpanannya.

Tahap kedua, setelah data terkumpul, madrasah melakukan proses input ke dalam EMIS Madrasah. Proses ini dapat dilakukan secara manual menggunakan aplikasi yang tersedia atau melalui mekanisme impor data dari file yang sudah disusun sebelumnya. Setelah proses input selesai, madrasah harus melakukan verifikasi agar data sesuai dengan dokumen yang valid. Selanjutnya, data tersebut akan diperiksa kembali oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang berlaku.

Setelah data lolos tahap validasi, Dirjen Pendidikan Islam kemudian mempublikasikannya ke dalam EMIS Madrasah sehingga dapat diakses oleh madrasah lainnya. Pada tahap berikutnya, madrasah dapat memanfaatkan data yang tersaji dalam EMIS sebagai dasar analisis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk menggunakan layanan EMIS berbasis online, madrasah wajib memiliki akun yang terdaftar dalam EMIS SDM. Operator sekolah bertugas menginput data peserta didik ke dalam sistem. Di MI Muhammadiyah Kalipetung, penyediaan sarana seperti laptop, komputer, printer, flashdisk, dan jaringan internet disiapkan untuk menunjang pekerjaan operator dalam pengelolaan data. Pengaksesan aplikasi EMIS Madrasah dilakukan melalui situs emispendis.kemendiknas.go.id/emis_madrasah dengan menggunakan username dan password yang sudah terdaftar pada EMIS SDM. Untuk memastikan login berhasil, alamat situs serta data akun harus dimasukkan dengan benar, dan perangkat yang digunakan harus memiliki koneksi internet yang aktif.



Gambar 1 Education Management Information System (EMIS)

MI Muhammadiyah Kalipetung Kabupaten Banyumas

Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) pada aspek sumber daya di MI Muhammadiyah Kalipetung Kabupaten Banyumas, peneliti menyusun uraian berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah direkap. Analisis ini mengacu pada teori sumber daya yang dikemukakan oleh George C. Edward III (2019) sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan implementasi EMIS.

Berdasarkan indikator pertama yaitu staf, penerapan EMIS dilihat dari kemampuan operator atau personel dalam melakukan login, mengumpulkan data lembaga, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, serta memasukkan dan memverifikasi data. Berdasarkan wawancara dengan delapan responden yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan EMIS, diperoleh temuan bahwa para staf mampu melakukan pengolahan data dengan baik, mulai dari tahap pengumpulan hingga verifikasi. Dengan demikian, operasional EMIS di MI Muhammadiyah Kalipetung dapat dikatakan berjalan optimal.

Indikator kedua adalah informasi. Sumber daya informasi dalam EMIS meliputi proses login, pengumpulan data, input informasi, verifikasi, validasi, publikasi, hingga analisis data (George C. Edward III, 2019). Dari hasil wawancara, hanya satu dari delapan informan yang mengaku kurang memahami penggunaan EMIS. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi dalam sistem sudah terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga dapat dikategorikan berhasil.

Indikator ketiga adalah kewenangan dalam mengakses dan menjalankan sistem. Ruang lingkup kewenangan meliputi akses untuk melakukan login, menyusun dan memperbarui data lembaga serta data personal, melakukan verifikasi, validasi, publikasi, dan analisis data (George C. Edward III, 2019) (Amirudin et al., 2024; Setiawan et al., 2025; Srinio et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden yang terlibat sudah memenuhi persyaratan akses dan memahami peran masing-masing. Oleh karena itu, aspek kewenangan dalam pelaksanaan EMIS dapat dinilai sudah terimplementasi dengan sangat baik.

Keempat, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dilihat dari aspek sumber daya. Aspek sumber daya termasuk login, pengumpulan data lembaga, siswa, guru, dan tenaga kependidikan, input data dan informasi, verifikasi, validasi, publikasi, dan analisis data. Kemudian diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dikategorikan sebagai sangat terimplementasi. Hasil wawancara dengan delapan informan tentang fasilitas dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) menunjukkan bahwa fasilitas tersebut sudah terpenuhi.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Indikator	Kategori
1.	Staf	Terimplementasi
2.	Informasi	Terimplementasi
3.	Wewenang	Sangat Terimplementasi
4.	Fasilitas	Sangat Terimplementasi

Hasil diskusi di atas menunjukkan bahwa, berdasarkan variabel sumber daya, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dikategorikan terimplementasi berdasarkan indikator Staf, Informasi, Wewenang, dan Fasilitas. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dilaksanakan dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa Sistem Manajemen Informasi Pendidikan (EMIS) di MI Muhammadiyah Kalipetung Kabupaten Banyumas dapat dikategorikan sebagai implementasi yang baik dan optimal berdasarkan variabel sumber daya. Hasilnya lebih besar dari yang diantisipasi, menantang kepercayaan lama dan membuka ruang untuk pembicaraan baru. Studi ini mendukung temuan sebelumnya yang dibuat oleh Samsuri (2021), Tupono, Syakdiah, & Kusumawiranti, 2020,

dan Aliyan & Abdulloh (2021), yang menyimpulkan bahwa Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan terdahulu dari Sina, Fatmawati, & Masyhar (2020) dan Mubarak (2022), yang menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) di MI Muhammadiyah Kalipetung menunjukkan bahwa sistem ini memiliki kontribusi besar dalam pengelolaan informasi dan layanan pendidikan. EMIS berfungsi untuk mendukung berbagai kegiatan administrasi seperti perencanaan pendidikan, verifikasi data, proses pendaftaran, dan pembaruan profil madrasah. Keberadaan EMIS membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data, menekan biaya operasional, serta memperlancar manajemen informasi.

Namun demikian, pemanfaatan EMIS masih menghadapi sejumlah kendala, termasuk perubahan format data, keterbatasan akses internet, serta persoalan teknis dan pemeliharaan sistem. Upaya penyelesaian masalah tersebut dilakukan melalui peningkatan komunikasi dan sosialisasi, penguatan sarana prasarana, serta pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan perbaikan yang terus-menerus, diharapkan efektivitas pengelolaan madrasah semakin meningkat sehingga kualitas penyelenggaraan pendidikan pun dapat terangkat. Hal ini turut memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan. Meski memberikan temuan yang berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi dan melibatkan jumlah responden yang terbatas sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, variabel lain seperti keragaman data, gender, dan usia belum dieksplorasi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian lebih komprehensif dengan cakupan sampel yang lebih luas diperlukan pada studi selanjutnya.

REFERENSI

- Aisah, Asy'ari, H., & Rofiq, M. H. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Habit of Congregational Prayer for Students. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.94>
- Aliyan, D. A., & Abdulloh, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 174-186
- Amirudin, J., Supiana, Zaqiah, Q. Y., & Rohimah, E. (2024). Implementation of Internal Policy Head of Madrasah In Improving The Quality of Learning. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.34>
- Ara Hidayat, Elftidawati M. Dhuhani, & Hasbiyallah. (2025). Evaluating the Acceptance and Use of Education Management Information System (EMIS) 4.0 in a Private Islamic Boarding School Based on the Technology Acceptance Model. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 349-362. DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.150>
- Ari Prasteyo, & Indri. (2023). Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.888>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Baihaqi, M. R., Amaliyah, H., Awaliyah, Y. S., Khoerunnisa, S. P., & Laksono, B. A. (2023). Analisis Swot Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pesantren. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 181–191. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.591>

- Chalim, S., Usman, F., Rokhman, M., Rusydi, I., Rahmat, & Zamawi, B. (2024). Children's Education in the Metaverse Era: Between the Rapid Growth of Information Technology and Self-learning of Generation Z. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 608–627. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.19>
- Elizasri, & Hendriani, S. (2022). Keaktifan Aplikasi EMIS di Lembaga Keagamaan dan Pontren di Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 221–226.
- Etherington, K. (2004). *Menjadi peneliti reflektif: Menggunakan diri kita dalam penelitian*. Jessica Kingsley Publishers. <https://research-information.bris.ac.uk/en/publications/becoming-a-reflexive-researcher>
- George C. Edwards III. (2019). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.
- Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 28–43. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798>
- John W. Creswell. (2021). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, J., Nimota, A., & Adebayo, T. A. (2019). Digitization in Education System and Management of Early Childhood Care Education in Nigeria. *Southeast Asia Early Childhood Journal* 8, no 2, 28–42.
- Kunni, F.R., & Nurfuadi. (2025). Strategic Management of Human Resources on Organisational Quality. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 19-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v14i1.12695>
- Lesnida, L., Dahlan, Z., & Halimah, S. (2022). Analisis Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 356–365. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.294>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Penyelidikan alami*. Sage Publications. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosn006>
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Mahmud, Darwis, A., & Hilal. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management* 2, No. 1, 64–77.
- Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Emis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 321–328. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2501>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Penelitian kualitatif: Panduan untuk desain dan implementasi* (edisi ke-4). Jossey-Bass. <https://stars.library.ucf.edu/etextbooks/827/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Panduan Metode* (edisi ke-3). Sage Publications.
- Mubarok, H. (2022). Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Mengelolah Data Lembaga di Madrasah 'Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 50-62.
- Muhamad Slamet Yahya. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Nurfuadi. (2021). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Banyumas: Lutfi Gilang.

- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Wawancara Kualitatif: Seni Mendengar Data* (edisi ke-3). Sage Publications. <https://eric.ed.gov/?id=ED409600>
- Samsuri. (2021). Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Islamic Education Management. Journal Of Islamic Education Management*, 30-39.
- Setiawan, H., Kausar, S., Hakim, M. N., & Husna, F. A. (2025). Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i1.63>
- Sina, R., Fatmawati, & Masyhar, A. (2020). Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota. *Journal Public Policy and Management*, 1, 38-47.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Srinio, F., Muslihun, M., & Usman, M. U. K. (2025). Comparison of Islamic and Western Education Systems: Opportunities for Integration of Islamic Values. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.59373/adiluhung.v2i1.114>
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, Fitriyah, Asy'arie, B. F., & As'ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Suwendi. (2023). Meningkatkan Data Pendidikan Islam Melalui EMIS 4.0. *Kemenag.co.id*.
- Tupono, W., Syakdiah, & Kusumawiranti, R. (2020). Efektivitas Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 1, 24–36.
- UNICEF Education Section. (2023). Review of Education Management Information Systems (EMIS) That Strengthen Resilience. *UNICEF*, 1–60.
- Yahya, A. S. (2017). Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *Civil Service*, 11(2), 1–12.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>